

SKRIPSI

**PERILAKU TRANSGENDER WANITA PENYUKA
SESAMA JENIS PADA KOMUNITAS MRZ (MITHA
ROCKERZ) DI KOTA PALEMBANG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



JAUHARI

07101002034

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

2016

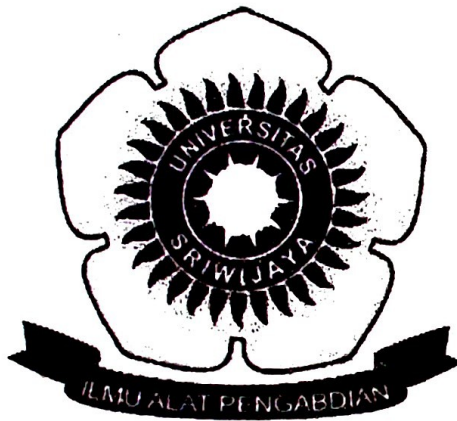
S
363. 407 598 16
Fau
P
2016

SKRIPSI

PERILAKU TRANSGENDER WANITA PENYUKA SESAMA JENIS PADA KOMUNITAS MRZ (MITHA ROCKERZ) DI KOTA PALEMBANG



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



JAUHARI

07101002034

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

2016

HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU TRANSGENDER WANITA PENYUKA
SESAMA JENIS PADA KOMUNITAS MRZ (MITHA
ROCKERZ) DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

JAUHARI
(07101002034)

Indralaya, Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

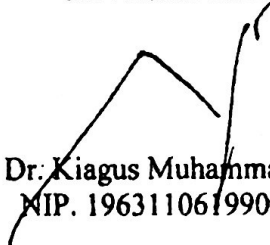


Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002



Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

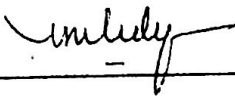
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Perilaku Transgender Wanita Penyuka Sesama Jenis Pada Komunitas MRZ (Mitha Rockerz) di Kota Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Pada Tanggal 09 Mei 2016.

Inderalaya, Mei 2016


Ketua:

1. Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002




Anggota:

1. Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003



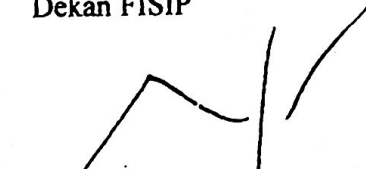
2. Dr. Mulyanto, M.A
NIP. 195611221983031002



3. Drs. H. Sulaiman, Lc., M.Hum
NIP. 195403141993101001




Mengetahui,
Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAUHARI
NIM : 07101002034
Jurusan : SOSIOLOGI
Konsentrasi : KETENAGAKERJAAN
Judul Skripsi : PERILAKU TRANSGENDER WANITA PENYUKA SESAMA JENIS PADA
KOMUNITAS MRZ (MITHA ROCKERZ) DI KOTA PALEMBANG
Alamat : JL. R. SUKAMTO LR. MASJID RT. 39 NO. 35 KEL. 8 ILIR KEC. IT-II
PALEMBANG
No. Hp : 081271706475

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 28 Juni 2016
Yang buat pernyataan,



JAUHARI
NIM. 07101002034

Motto dan Persembahan

“Intelligence is not the measurement, but intelligence support all”

**“Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas
kita bisa menggapai kesuksesan.”**

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. Papa dan Mama**
- 2. Kak Melwan, Kak Sobri, Dedi dan Hendro**
- 3. Pembimbingku, Bu Eva dan Bu Diana**
- 4. Sahabat seperjuanganku**
- 5. Almamaterku**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *robbil'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridha dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Transgender Wanita Penyuka Sesama Jenis Pada Komunitas MRZ (Mitha Rockerz) Di Kota Palembang” sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan segala nikmat, baik kesehatan, rezeki, rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Sofyan Effendi S.IP., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum., selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Bapak Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan. Serta Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dr. Ridha Taqwa. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Sriwijaya.
11. Bapak Hendri Cahyana S.Ag, M.Si selaku Kasubag. Pendidikan.
12. Mbak Siska, mbak Yuni, kak Ali, kak Amir, kak Yani, kak Alex, mbak Sinta, mbak Mini dan seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

13. Papa dan Mama yang telah memberikan didikan, limpahan kasih sayang, doa dan dukungannya untuk selama ini.
14. Terima kasih untuk saudara kandung-ku kak melwan dan kak sobri, dedi dan hendro yang selalu memberikan semangat tiada henti.
15. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik Sion, Gunawan, Tiwi, Claudia, Yuniar, Eka, Kadif, Menik dan Yuli.
16. Terima kasih Ria Restia yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
17. Para informan yang telah memberi sumbangsih berupa data pada penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik. Namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah S.W.T. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin.*

Inderalaya, April 2016

Penulis

Universitas Sriwijaya

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Perilaku Transgender Wanita Penyuka Sesama Jenis Pada Komunitas MRZ (Mitha Rockerz) Di Kota Palembang”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku transgender wanita penyuka sesama jenis di komunitas MRZ (Mitha Rockerz) di kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perilaku transgender wanita penyuka sesama jenis (Lesbian) di tengah-tengah masyarakat yang berkembang di kalangan remaja masa kini di kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan tujuan memperoleh informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui dan dapat member informasi tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini informan berjumlah 12 orang dengan 9 informan utama dan 3 informan pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku transgender lesbian merupakan perilaku menyimpang yang tidak normal pada umumnya yaitu penyuka sesama jenis wanita. Perilaku transgender lesbian disebabkan karena interaksi yang intens dengan anggota komunitas MRZ yang tergolong lesbian yang didukung oleh latar belakang kekecewaannya yang membuat dirinya tidak percaya pada laki-laki, proses pembelajaran dan bahkan karena ingin mengidentifikasi diri dengan seseorang. Serta upaya untuk bisa diterima di masyarakat dengan menyembunyikan identitas perilaku transgender bila berada di lingkungan yang tidak bisa menerima mereka.

Kata kunci: Perilaku, lesbi

Pembimbing I



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

Inderalaya, Juni 2016
Pembimbing II



Diana Dewi Sartika S.Sos, M.SI
NIP. 198002112003122003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

SUMMARY

This study entitled "Behavior Transgender Woman On Same-Sex Enthusiasts Community MRZ (Mitha rockerz) In Palembang". Issues examined in this study is how the behavior of female transgender gay community types in the MRZ (Mitha rockerz) in Palembang. The purpose of this study was to investigate the behavior of same-sex enthusiasts transgender woman (Lesbian) in the midst of a growing community among today's youth in the city of Palembang. This research is a qualitative descriptive study, data collection was obtained through in-depth interviews, observation and documentation. Determination of informants done purposively with the aim of obtaining the informant of people who were benarmengetahui and can impart information on problems examined. In this study informants numbering 12 people with 9 key informants and informant support 3. The collected data were then analysis used triangulation techniques.

The results of this study showed that transgender lesbian behavior is deviant behavior that is not normal in general that gay kind of woman. Lesbian transgender behavior is because of intense interaction with community members MRZ classified as lesbian which is supported by a background that makes her disappointment at not believe in men, learning and even because they want to identify with someone. As well as his efforts to be accepted in society by hiding the identity of transgender behavior when you are in an environment that can not accept them.

Keyword: Behavior, lesbian

Inderalaya, Juni 2016
Approved By,

Advisor I



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

Advisor II



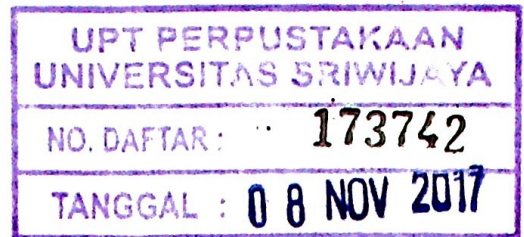
Diana Dewi Sartika S.Sos, M.SI
NIP. 198002112003122003

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Sciences



Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

DAFTAR ISI



	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	vi
<i>Summary</i>	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Praktis	8
1.4.2. Manfaat Teoritis	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Pemikiran	13
2.2.1 Perilaku Transgender	13
2.2.2 Teori Differential Association	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Jenis dan Sifat Penelitian	19
3.4 Batasan Konsep	20
3.5 Unit Analisis Data	20
3.6 Penentuan Informan	20
3.7 Strategi Penelitian	21
3.8 Data dan Sumber Data	22
1. Data Primer	22
2. Data Sekunder	22
3.9 Teknik Pengumpulan Data	23
1. Observasi	23
2. Wawancara	23
3. Dokumentasi	24
3.10 Teknik Analisis Data	24
3.11 Teknik Triangulasi Data	24

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Lokasi Penelitian	26
4.2 Deskripsi Komunitas Mitha Rokerz	31
4.2.1 Lokasi Komunitas Mitha Rokerz	31
4.2.2 Komunitas Mitha Rokerz	32
4.3 Deskripsi Informan Penelitian	34

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Latar Belakang Wanita Anggota Komunitas Mitha Rockerz Menjadi lesbian	40
5.1.1 Faktor Lingkungan	42
5.2 Upaya Untuk Bisa Diterima Masyarakat	51
5.2.1 Dalam Kehidupan Sehari-hari	57
5.2.2 Di Tempat Kerja	58

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	64
Daftar Pustaka	66

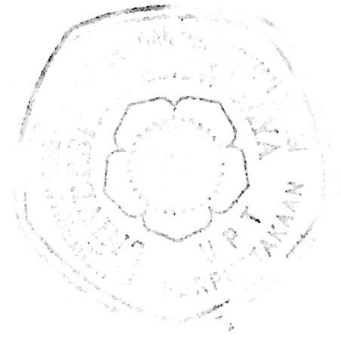
Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Informan Utama	38
Tabel 4.2 Data Informan Pendukung	38

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Seorang individu akan memerlukan orang lain dalam menghabiskan sebagian besar masa hidupnya dengan berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, individu harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial terhadap perilaku yang ia lakukan di lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Seorang individu harus membuat suatu kesepakatan atau kompromi antara kebutuhan atau keinginan dirinya dengan tuntutan dan harapan sosial yang ada sehingga seorang individu dapat merasakan kepuasan dalam hidupnya, hal ini dapat dilakukan dengan cara bila seorang individu ingin diterima dalam suatu masyarakat, maka dia harus bertingkah laku seperti yang masyarakat lakukan di tempat tersebut. Dengan kata lain, individu dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya.

Kenyataannya, meskipun sudah ada norma yang mengatur kehidupan masyarakat, namun tetap saja ada perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma tersebut. Individu yang berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma. Pada umumnya, individu dalam interaksinya dengan individu atau kelompok lain dalam mencapai tujuan tertentu menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, ada individu atau kelompok dalam mencapai tujuannya tidak dapat menyesuaikan norma yang berlaku disebut penyimpangan perilaku (Septiarti, 2009 : 11).

Menurut perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku (Soekanto, 1990 : 381). Sedangkan diferensiasi sosial masyarakat Indonesia masa kini membuka peluang untuk

munculnya berbagai macam pola perilaku yang baru. Selain itu, transportasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya mobilitas yang semakin intensif dengan gerakan orang dan imajinasi yang meninggalkan batas-batas geografis dan kultural (Abdullah, 2010 : 20). Mobilitas yang terjadi telah mempengaruhi identitas kelompok melalui penggunaan simbol-simbol. Kecenderungan ini didukung oleh media massa yang tumbuh kemudian menyebabkan kebudayaan bersifat reproduktif, dan kemungkinan hal tersebut akan memunculkan berbagai pola perilaku yang baru (Abdullah, 2010 : 42). Kemungkinan tersebut berdampak pada kelompok-kelompok masyarakat tertentu dan memanifestasikan idealisme mereka kedalam kelompok sosial, yang dianggap mampu mendukung nilai-nilai idealisme yang mereka anut.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan konsep kesetaraan dan keragaman. Konsep kesetaraan (equity) bisa dikaji dengan pendekatan formal dan pendekatan substantif. Pada pendekatan formal kita mengkaji kesetaraan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, baik berupa undang-undang, maupun norma, sedangkan pendekatan substantif mengkaji konsep kesetaraan berdasarkan keluaran atau output, maupun proses terjadinya kesetaraan. Konsep kesetaraan biasanya dihubungkan dengan gender, status, hirarki sosial, dan berbagai hal lainnya yang mencirikan perbedaan-perbedaan serta persamaan-persamaan. Sedangkan konsep keragaman merupakan hal yang wajar terjadi pada kehidupan dan kebudayaan umat manusia. Makhluk hidup yang ada dunia ada beragam jenis bentuknya seperti manusia. Manusia juga memiliki keragaman salah satunya bisa dilihat dari jenis kelamin yaitu pria dan wanita.

Isu gender merupakan isu baru bagi masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai penafsiran dan respon yang tidak proposional tentang gender. Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian; kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Tetapi, jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminisme adalah gabungan blok-blok bangunan biologis oleh kultural kita. Gender bukanlah sesuatu yang kita dapatkan semenjak lahir dan bukan juga sesuatu yang kita

miliki, melainkan sesuatu yang kita lakukan dan sesuatu yang kita tampilkan (Sugihastuti, 2007 : 4).

Pada dasarnya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat diwakili oleh dua konsep, yaitu jenis kelamin dan gender. Perbedaan jenis kelamin mengacu pada perbedaan fisik, terutama pada perbedaan fungsi reproduksi, sementara itu gender merupakan konstruksi sosio-kultural. Bagaimanapun gender memang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin, akan tetapi tidak selalu berhubungan dengan perbedaan fisiologis seperti yang selama ini banyak dijumpai dalam masyarakat (Ridjal, 1993:30).

Transgender atau transseksualisme merupakan suatu gejala ketidakpuasan seseorang karena merasa tidak adanya kecocokan antara bentuk fisik dan kelamin dengan kejiwaan ataupun adanya ketidakpuasan dengan alat kelamin yang dimiliki. "Transgender" tidak menunjukkan bentuk spesifik apapun dari orientasi seksual orangnya. Orang-orang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual, homoseksual, biseksual, panseksual, poliseksual, atau aseksual (<https://juwilda.files.wordpress.com>, diakses pada tanggal 11 april 2016).

Di era sekarang ini dalam suatu pergaulan dibutuhkan aturan-aturan atau norma-norma yang terjadi atas kesepakatan bersama dan bertujuan untuk menghindari hal-hal yang bersifat negatif. Lingkungan yang pertama kali memperkenalkan individu kepada aturan yang berlaku di masyarakat adalah lingkungan keluarga. Keluarga biasanya membimbing kita kepada penyesuaian terhadap norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat dengan tujuan menghindari penolakan sosial dikarenakan mengenal aturan-aturan atau norma-norma sosial yang terdapat di masyarakat. Aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat tertentu akan menjadi suatu kebiasaan, apalagi bila didukung oleh lingkungan yang setiap hari memberi contoh. Dengan sadar atau tidak sadar kelompok lainnya akan meniru kebiasaan tersebut. Sebenarnya, manusia ketika ia masih kekurangan akan norma-norma, sikap-sikap, atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi dalam kehidupannya, akan melakukan identifikasi kepada orang-orang yang

dianggapnya tokoh pada lapangan kehidupan tempat ia masih kekurangan pegangan itu (Gerungan, 2009 :73).

Sudah menjadi kodrat bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan dan kemudian menjalin hubungan untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis. Namun ternyata, dalam kehidupan manusia muncul suatu hal yang berbeda serta dianggap tidak wajar, dikarenakan dua insan yang sejenis menjalin hubungan percintaan atau dikenal dengan homoseksual wanita (Lesbian). Homoseksual berarti ketertarikan seksual pada sesama jenis, ini berkebalikan dengan heteroseksual, dimana adanya daya tarik pada lawan jenis.

Dari sisi pandang agama, moral dan budaya khususnya di negara – negara bagian Timur, homoseksual tentu saja sangat bertentangan bahkan melanggar nilai – nilai yang sudah ada, namun dalam pandangan kemanusiaan liberal, pernikahan sesama ataupun cinta sesama jenis merupakan hal yang seharusnya dilumrahkan dengan dasar bahwa semua manusia memiliki cinta, memiliki hak untuk dicintai dan mencintai, bahkan saat ini di seluruh negara bagian Amerika yang mengakui pernikahan sejenis. Salah satu contoh adalah yang belakangan ini terjadi di New York dimana saat disahkannya UU perizinan pernikahan sesama jenis hal ini disambut antusias dengan meningkatnya pernikahan sesama jenis di kota New York itu sendiri (<http://dunia.news.viva.co.id>, diakses pada tanggal 10 februari 2015).

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. Contohnya adalah transgender yang diartikan sebagai cara berperilaku tidak sesuai dengan peran gender pada umumnya. Perilaku transgender dianggap sebagai sebuah masalah yang tidak asing kita dengar di telinga kita. Pengertian transgender sendiri sangat bervariasi, dimana istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir (Elly dkk, 2009 : 49). Berbeda dengan gay atau lesbian, istilah

transgender dikaitkan dengan perubahan fisik seseorang menjadi jenis kelamin yang diinginkannya berikut perilakunya.

Dalam masyarakat dikenal ada dua macam bentuk homoseksual, yaitu gay yang artinya lelaki yang menyukai sesama jenisnya dan lesbian yaitu wanita yang menyukai sesama jenisnya. Idealnya seorang lelaki akan berpasangan dan jatuh cinta pada seorang wanita begitu pula sebaliknya wanita idealnya berpasangan dan jatuh cinta pada seorang lelaki. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari seorang ayah yang berjenis kelamin lelaki dan seorang ibu yang berjenis kelamin wanita dan memainkan perannya sesuai dengan jenis kelaminnya. Tetapi, dalam kenyataannya banyak ditemukan pasangan-pasangan yang berjenis kelamin sama. Alasan apapun yang menyatakan bahwa seseorang adalah seorang gay atau lesbi masih saja ditolak oleh masyarakat umum, karena menyukai sesama jenis adalah hal yang tidak wajar. Gay ataupun lesbi secara sosiologis adalah seseorang yang sejenis kelaminya sebagai mitra seksual dan homoseksualitas sendiri merupakan sikap, tindakan atau perilaku pada homoseksual.

Lesbi dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku yang tidak wajar dan menyimpang. Tingkah laku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada (Kartini 2011 : 14). Dijelaskan di dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma yang berlaku.

Di kota-kota besar khususnya di kota Palembang mulai bermunculan komunitas-komunitas lesbi. Berdirinya beragam komunitas ini diwarnai dengan latar belakang yang berbeda. Munculnya komunitas MRZ (Mitha Rockerz) yang berpusat di kawasan Kambang Iwak adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan kaum lesbi di Kota Palembang untuk berani terbuka dan membuka diri kepada masyarakat. Fenomena lesbi di Kota Palembang termasuk salah satu contoh fenomena yang dianggap menyimpang, karena pasangan sesama jenis ini yaitu antara wanita dengan wanita, sehingga seorang wanita lesbi akan sangat nyaman jika dia berada di dekat teman wanita-nya, dan merasa kurang nyaman

apabila ada laki-laki yang ingin berinteraksi dengannya. Di Palembang khususnya memang belum diterima di kalangan masyarakat luas, namun fenomena tersebut banyak dijumpai di tempat-tempat hiburan malam (club-club malam dan café-café) maupun di tempat-tempat umum yang biasa digunakan sebagai tempat nongkrong yang ada di Kota Palembang.

Hasil observasi peneliti di tahun 2015 terhadap komunitas-komunitas di kota Palembang, perilaku transgender berkembang cukup pesat. Kalau dulu, perempuan lesbi sebisa mungkin menyembunyikan jati dirinya, tapi saat ini mereka berhimpun dalam wadah atau organisasi yang semua orang bisa mengetahuinya, seperti halnya yang terjadi pada salah satu komunitas di Palembang. Mereka menamakan komunitasnya Mitha Rokerz, sebagai bentuk apresiasi atas kesukaannya terhadap band The Virgin yang terdiri dari 2 personil wanita yaitu Mitha dan Dara. Akan tetapi, seiring waktu terlihat penyimpangan perilaku di dalam komunitas tersebut karena terdapat sebagian dari anggota Mitha Rokerz yang abnormal perilaku seksualnya. Kodratnya yang harusnya wanita menyukai lawan jenisnya tetapi ini terjadi sebaliknya, wanita menyukai sesamanya. Lantas apakah perilaku transgender merupakan sebuah gaya hidup ataukah abnormalitas seksual. Abnormalitas seksual sesungguhnya belum tentu sama dengan gangguan mental (Mental Disorder) namun banyak orang menyamakannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu informan sebut saja SR yang berkerja sebagai pedagang kaki lima di pinggiran kawasan Kambang Iwak Palembang (Pada hari Minggu, 10 Januari 2016), dia mengatakan bahwa memang ada pasangan-pasangan lesbi di kawasan Kambang Iwak, sering terlihat nongkrong dengan sesama rombongan mereka. Dan pasangan lesbian ini sudah terang-terangan menunjukkan bahwa mereka lesbi dengan berjalan saling merangkul hingga berpelukan antara sesama pasangan lesbi dan terus terang saja warga sekitar merasa agak risih bahkan mengeluhkan bahwa perilaku mereka tersebut tidak layak untuk dipertontonkan di depan khalayak umum, apalagi di kawasan Kambang Iwak selalu di penuhi dengan masyarakat yang pada umumnya

remaja dan anak-anak sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi perilaku remaja dan anak-anak tersebut.

Masih belum banyak kajian yang menyoroti perilaku lesbi di kalangan minoritas yang dianggap menyimpang oleh masyarakat, dalam hal ini yaitu kaum lesbi. Sehingga pentingnya penelitian ini karena perilaku penyuka sesama jenis ini dianggap sebagai masalah sosial yang cukup signifikan, menjadi permasalahan di dalam masyarakat dan memunculkan perbedaan pendapat tentang bagaimana cara menanggulangnya dan siapa yang bertanggung jawab atas mereka. Berbagai solusi dan kebijakan sudah dikemukakan, namun seolah-olah solusi dan kebijakan itu menimbulkan kebuntuan dan kontroversi tersendiri. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Perilaku Transgender Wanita Penyuka Sesama Jenis Pada Komunitas MRZ (Mitha Rockerz) Di Kota Palembang” dan kemudian mencoba untuk menganalisisnya, untuk menggambarkan kehidupan wanita penyuka sesama jenis (kaum lesbian) secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku transgender wanita penyuka sesama jenis di komunitas MRZ (Mitha Rockerz) di kota Palembang ?”.

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka ada 2 pertanyaan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi wanita anggota komunitas Mitha Rockerz menjadi lesbian ?
2. Apa upaya yang dilakukan transgender wanita penyuka sesama jenis di komunitas Mitha Rockerz untuk bisa diterima di masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberi informasi tentang adanya perilaku transgender wanita penyuka sesama jenis (Lesbian) ditengah-tengah masyarakat yang berkembang dikalangan remaja masa kini di kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui latarbelakang anggota komunitas MRZ di kota Palembang menjadi lesbian.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan transgender wanita penyuka sesama jenis di komunitas MRZ untuk bisa diterima oleh masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan :

1. Dapat menambah khasanah, pengetahuan dan data untuk mengembangkan Sosiologi Gender dan Psikologi Sosial terhadap adanya realitas wanita penyuka sesama jenis pada komunitas MRZ (Mitha Rokerz) di Palembang.
2. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi peneliti selanjutnya

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kita semua bahwa terdapat realitas transgender wanita penyuka sesama jenis (lesbian) ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Eksistensi kelompok ini mencerminkan adanya perubahan nilai dan norma yang sangat pesat

di dalam masyarakat sehingga para orang tua, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama mengatasi dan mencari pemecahan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat khususnya di kalangan remaja, sehingga bermanfaat dalam menjaga kesinergisan antara kaum lesbian dengan masyarakat, agar dapat terlihat dampak dari ke-eksistensian wanita penyuka sesama jenis di dalam komunitas MRZ (Mitha rockerz) terhadap masyarakat dilingkungan komunitas tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agoes Patuh B.N. 2011. *Modul Seminar Komunitas Musik Etnik Dalam Kebangkitan Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Komunitas Suling Bambu Nusantara.
- Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Modal-modal Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Darma Weda, Made. 1996. *Kriminologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fauzie Ridjal dkk. 1994. *Dinamika Gerakan Perempuan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tw.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hall dan Lindsey. 1996. *For Allon White: Methaphors of Transformation in D. Morley and D K Chen (eds) Stuart Hall*. London: Routledge.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormalitas dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju.
- Lawang, R. M. Z. 1986. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Purnama, Dadang H. 2004. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sriwijaya.
- Setiadi Elly M. 2009. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi II*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siahaan, Jokie. M.S. 2009. *Perilaku Menyimpang (Pendekatan Sosiologi)*. Jakarta: PT.Indeks.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Sugihastuti Dan Ista Hadi. 2007. *Gender Dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsami, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulaeman, Munandar. 2001. *Ilmu-Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumber lain :

Rizal. 2012. *Mengenal Lebih Dekat Transgender Dan Transeksual*.
(<http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/08/mengenal-lebih-dekat-transgender-dan-transeksual-429113.html>)

Budiarty, Astri. 2011. *Gaya Hidup Lesbian*. Makasar Fisip Universitas Hasanuddin. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/166/ASTRY%20BUDIARTY%20-%20E41107044.pdf?sequence=1>)

Hidayat, Fikri. 2015. *Komunitas Lesbian Gay Indonesia Parade Sukacita di New York*. (<http://foto.kompas.com/photo/detail/2015/06/29/66789165317641435510842/komunitas-lesbian-gay-indonesia-parade-sukacita-di-new-york>)

Maronie, Sherief. 2012. *Teori Differential Association (Pergaulan Berbeda)*.
(<http://zriefmaronie.blogspot.com/2012/03/teori-differential-association-asosiasi.html>)

Sofia, Maya. 2011. *Nikah Sesama Jenis Di New York Melonjak*.

(<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/229272-rencana-pernikahan-sesama-jenis-meningkat>)

Juliani, Wahjana. Artikel tentang Lesbian.

(<http://ilc2009.wordpress.com/2009/07/01>. diakses pada tanggal 05-01-2016.)

Juwilda. 2009. *Transgender Keragaman dan Kesetaraan*.

(https://juwilda.files.wordpress.com/2010/10/transgender_manusia-keragaman-dan-kesetaraannya_.pdf)